

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas II Denpasar Barat merupakan salah satu dari dua puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Denpasar Barat. Puskesmas II Denpasar Barat berlokasi di Jl. Gunung Sopotan Gg. Puskesmas no 3, Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat, berdiri sejak tahun 1984 dengan luas wilayah kurang lebih 13,52 km². Batas wilayah Puskesmas II Denpasar Barat meliputi sebelah utara Kelurahan Pemecutan, sebelah timur Desa Daging Puri Kauh, sebelah selatan Banjar Abianbase, dan sebelah barat Desa Kerobokan.

Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat meliputi 5 desa dan 1 kelurahan dengan banjar sejumlah 58, yaitu Desa Dauh Puri Kelod 11 banjar, Desa Dauh Puri Kangin 5 banjar, Desa Dauh Puri Kauh 7 banjar, Desa Padang Sambian Kelod 12 banjar, Desa Pemecutan Kelod 15 banjar, dan Kelurahan Dauh Puri 8 banjar.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat cukup tinggi, yakni sebanyak 149.222 jiwa pada tahun 2021 sesuai Suspas, Dinkes Kota Denpasar dengan kepadatan penduduk 653 jiwa / km².

Pelayanan pemeriksaan IVA di Puskesmas II Denpasar Barat menyesuaikan dengan jam pelayanan di Puskesmas II Denpasar Barat yaitu pada Hari Senin – Kamis pada pukul 08.00 – 12.00 WITA, Hari Jumat pada pukul 08.00 – 10.30

WITA dan Hari Sabtu pada pukul 08.00 – 11.30 WITA. Pemeriksaan IVA di Puskesmas II Denpasar Barat tidak dipungut biaya serta promosi kesehatan terkait kanker serviks dilakukan bersamaan saat kegiatan Posyandu.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 100 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 40	53	53
40 ≤	47	47
Total	100	100
Pendidikan		
SD	8	8
SLTP	26	26
SLTA	46	46
Perguruan Tinggi	20	20
Total	100	100
Pekerjaan		
Bekerja	56	56
Tidak Bekerja	44	44
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan lebih dari separuh responden berumur < 40 tahun sebanyak 53 orang (53%) dan sisanya berumur 40 ≤ tahun sebanyak 47 orang (47%). Karakteristik berdasarkan pendidikan didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 46 orang (46%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan

lebih dari setengah responden bekerja sebanyak 56 orang (56%) dan sisanya sebanyak 44 orang (44%) tidak bekerja.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan isyarat untuk bertindak, efikasi diri, dan pemeriksaan IVA pada subjek penelitian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Pengamatan Isyarat Untuk Bertindak, Efikasi Diri, dan Pemeriksaan IVA
pada Subjek Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat
Tahun 2023

Subjek Penelitian	Skor Isyarat Untuk Bertindak	Skor Efikasi Diri	Pemeriksaan IVA
1	18	32	2
2	16	23	2
3	25	34	1
4	31	33	1
5	17	20	2
6	22	19	2
7	16	20	1
8	21	18	2
9	13	15	2
10	17	19	2
11	27	34	1
12	26	34	1
13	25	31	2
14	21	15	2
15	18	27	2
16	27	35	1
17	17	29	2
18	31	38	1
19	24	23	1
20	27	32	1
21	18	18	2
22	16	21	2
23	25	32	1
24	30	32	1
25	18	28	2
26	18	28	1
27	21	16	2
28	16	18	2
29	15	18	2
30	16	15	2

Subjek Penelitian	Skor Isyarat Untuk Bertindak	Skor Efikasi Diri	Pemeriksaan IVA
31	26	18	2
32	15	19	2
33	18	22	2
34	16	35	2
35	15	19	2
36	28	32	1
37	22	18	2
38	26	22	2
39	27	27	1
40	29	34	1
41	22	22	2
42	21	21	2
43	27	33	1
44	20	29	2
45	21	19	2
46	28	32	1
47	28	33	1
48	28	32	1
49	18	32	2
50	19	16	2
51	28	32	1
52	28	28	2
53	16	16	2
54	29	33	1
55	28	37	1
56	29	26	2
57	16	18	2
58	28	36	1
59	14	17	2
60	16	17	2
61	27	29	2
62	16	21	2
63	24	29	1
64	27	33	1
65	31	30	1
66	16	18	2
67	27	30	1
68	28	36	1
69	15	21	2
70	20	29	1
71	34	40	1
72	18	37	2
73	18	18	2
74	16	30	2
75	22	27	2
76	24	23	2
77	16	20	2
78	28	33	1
79	20	32	2
80	26	30	1

Subjek Penelitian	Skor Isyarat Untuk Bertindak	Skor Efikasi Diri	Pemeriksaan IVA
81	28	32	2
82	29	26	1
83	24	25	2
84	28	29	2
85	28	30	1
86	29	21	2
87	28	30	1
88	25	31	1
89	26	29	1
90	19	28	2
91	28	36	1
92	20	30	1
93	26	26	2
94	35	38	1
95	25	27	2
96	26	33	2
97	27	28	2
98	24	31	1
99	22	22	2
100	25	26	1

4. Hasil analisis data

- a. Isyarat untuk bertindak WUS tentang pemeriksaan IVA

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Isyarat Untuk Bertindak tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	25
Cukup	36	36
Kurang	39	39
Total	100	100

Tabel 6 merupakan data distribusi responden berdasarkan isyarat untuk bertindak tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023. Data tersebut menunjukkan isyarat untuk bertindak responden hampir berimbang antara kategori baik, cukup, dan kurang. Responden paling banyak memiliki kategori isyarat untuk bertindak kurang, yaitu 39 orang (39%) dan paling sedikit memiliki kategori isyarat untuk bertindak baik, yaitu 25 orang (25%).

b. Efikasi diri WUS tentang pemeriksaan IVA

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Efikasi Diri tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	33
Cukup	31	31
Kurang	36	36
Total	100	100

Tabel 7 merupakan data distribusi responden berdasarkan efikasi diri tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023. Data tersebut menunjukkan efikasi diri responden hampir berimbang antara kategori baik, cukup, dan kurang. Responden paling banyak memiliki kategori efikasi diri kurang, yaitu 36 orang (36%) dan paling sedikit memiliki kategori efikasi diri cukup, yaitu 31 orang (31%).

c. Pemeriksaan IVA pada WUS

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	42	42
Tidak Pernah	58	58
Total	100	100

Tabel 8 merupakan data distribusi responden berdasarkan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023. Data tersebut menunjukkan lebih dari setengah responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 58 orang (58%) dan sebanyak 42 orang (42%) pernah melakukan pemeriksaan IVA.

- d. Hasil analisis hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Tabel 9
Hasil Analisis Hubungan Isyarat Untuk Bertindak dengan Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Isyarat Untuk Bertindak	Pemeriksaan IVA				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak Pernah				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	22	22	3	3	3	25	0,000
Cukup	16	16	20	20	36	36	
Kurang	4	4	35	35	39	39	
Total	42	42	58	58	100	100	

Tabel 9 merupakan data hasil analisis hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023. Data tersebut menunjukkan pada kategori isyarat untuk bertindak kurang didapatkan responden terbanyak yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 35 orang (35%). Sebaliknya pada kategori isyarat untuk bertindak baik didapatkan responden terbanyak yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 22 orang (22%). Hasil uji dengan *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,000 (*sig* < 0,05) artinya ada hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan IVA.

- e. Hasil analisis hubungan efikasi diri dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Tabel 10
Hasil Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

Efikasi Diri	Pemeriksaan IVA				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak Pernah				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	26	26	7	7	33	33	0,000
Cukup	14	14	17	17	31	31	
Kurang	2	2	34	34	36	36	
Total	42	42	58	58	100	100	

Tabel 10 merupakan data hasil analisis hubungan efikasi diri dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023. Data tersebut menunjukkan pada kategori efikasi diri kurang didapatkan responden terbanyak yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 34 orang (34%). Sebaliknya pada kategori efikasi diri baik didapatkan responden terbanyak yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu 26 orang (26%). Hasil uji *chi-square* ditemukan *p-value* = 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya ada hubungan efikasi diri dengan pemeriksaan IVA.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Isyarat untuk bertindak WUS tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kategori isyarat untuk bertindak responden dalam pemeriksaan IVA hampir berimbang. Mayoritas responden

memiliki kategori isyarat untuk bertindak kurang yaitu sebesar 39%, diikuti kategori cukup sebesar 36%, dan kategori baik sebesar 25%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah dan Anggraeni (2021) yang berjudul “Gambaran *Health Belief Model* WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Metode Pemeriksaan IVA di Puskesmas Baregbeg” dengan jumlah sampel sebanyak 126 orang menyatakan lebih dari separuh responden memiliki isyarat untuk bertindak dalam kategori kurang sebesar 54,8% sedangkan sebesar 45,2% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sunarta dkk. (2019) yang berjudul “*Path Analysis on the Determinants of Visual Inspection Acetic Acid Utilization on Early Detection of Cervical Cancer: Application of Health Belief Model Theory*” di Puskesmas Wongsorejo dengan jumlah sampel 200 orang menemukan lebih dari setengah responden dalam kategori kurang sebesar 55 % dan sisanya sebesar 45 % dalam kategori baik.

Isyarat untuk bertindak merupakan faktor yang merangsang individu untuk berperilaku sehat. Isyarat untuk bertindak disebut juga sebagai isyarat bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Isyarat ini dapat berupa informasi media massa, nasihat teman atau anggota keluarga, dan promosi kesehatan dari penyedia layanan kesehatan (Rahcmawati, 2019).

Isyarat untuk bertindak kategori baik dapat berkaitan dengan pendidikan responden. Pendidikan memengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin banyak menerima pengetahuan (Riya dan Rosida, 2023)

Menurut peneliti, salah satu faktor penyebab isyarat untuk bertindak kategori kurang karena belum dilakukannya penyuluhan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA secara khusus. Penyuluhan IVA yang dilakukan bersamaan saat kegiatan Posyandu dan tidak diberikan secara khusus menyebabkan informasi yang didapatkan menjadi kurang optimal.

2. Efikasi diri WUS tentang pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan kategori efikasi diri responden hampir berimbang yang didominasi efikasi diri kurang sebesar 36%, diikuti kategori baik sebesar 33 %, dan cukup sebesar 31%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyya (2015) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden mendapatkan hasil mayoritas efikasi diri responden dalam kategori kurang sebesar 62,5 % dan sisanya sebesar 37,5 % dalam kategori baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Utami dan Hidayati (2023) tentang *self efficacy* dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori tidak yakin sebesar 64,9% sedangkan kategori yakin sebesar 35,1 %.

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tindakan, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Dalam situasi yang sulit, seseorang dengan efikasi diri yang kurang cenderung akan mudah menyerah. Sementara seseorang dengan efikasi diri yang baik akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada (Ghufron dan Risnawita, 2017).

Efikasi diri responden yang baik dapat disebabkan oleh karakteristik pendidikan responden. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang baik. Hal ini disebabkan karena lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan - persoalan dalam hidupnya (Islami, 2018).

Menurut peneliti, efikasi diri responden yang kurang berkaitan dengan pekerjaan responden. Responden yang bekerja merasa tidak mampu menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Berbeda halnya dengan responden yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu sehingga tidak merasa terhambat untuk menyempatkan diri melakukan pemeriksaan IVA di pelayanan kesehatan.

3. Pemeriksaan IVA pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar 58% dan sebesar 42 % pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyani dan Suharno (2018) tentang hubungan sikap, dukungan keluarga, dan akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada PUS di UPTD Puskesmas Balida Kabupaten Majalengka dengan jumlah sampel sebanyak 186 orang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebesar 66,7% PUS tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebesar 33,3% melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat dikarenakan kurang mendapatkan akses informasi, kurang pengetahuan, dan rendahnya dukungan keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yevin (2017) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat

di wilayah kerja Puskesmas Buayan Kebumen dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang menemukan bahwa lebih dari separuh responden sebesar 55 % belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan sebesar 45 % sudah melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang belum melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan merasa takut, malu, dan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA.

Pendapat peneliti, pemeriksaan IVA responden selain berkaitan dengan informasi yang didapatkan juga berkaitan dengan usia responden. Pada penelitian ini lebih banyak responden yang berusia < 40 tahun dibandingkan $40 \leq$ tahun. Responden dengan usia $40 \leq$ tahun cenderung memiliki pola pikir dan perilaku yang lebih matang dibandingkan usia < 40 tahun. Menurut Winarni dan Kanti (2020) bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang

4. Hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan IVA pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa persentase responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA mayoritas berkategori isyarat untuk bertindak baik sebesar 22%. Sedangkan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA mayoritas berkategori isyarat untuk bertindak kurang sebesar 35%. Hasil uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ (sig $< 0,05$) maka H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Octaliana dkk. (2022) tentang analisis determinan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dengan *Health Belief Model* di wilayah kerja Puskesmas Sungai Lokan dengan jumlah sampel sebanyak 170 responden menyatakan bahwa

ada hubungan isyarat untuk bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni penelitian Pratiwi (2018) mengenai determinan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dengan *Health Belief Model* di wilayah kerja Puskesmas Kertosari dengan jumlah sampel sebanyak 128 responden menyatakan terdapat hubungan isyarat untuk bertindak dengan pelaksanaan tes IVA ($p\text{-value} = 0,014$). Wanita yang memiliki isyarat untuk bertindak tinggi akan melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA untuk mencegah kanker serviks, sebaliknya jika terjadi penurunan isyarat untuk bertindak maka perilaku pelaksanaan IVA juga akan menurun.

Hal ini sesuai dengan teori pada *Health Belief Model* bahwa isyarat untuk bertindak memengaruhi keputusan perubahan perilaku individu. Isyarat untuk bertindak merupakan pemicu yang mendorong individu untuk mengubah perilaku. Dorongan ini dapat berupa media – media promosi, petugas kesehatan, maupun seseorang dilingkungan sekitar (Pakpahan dkk., 2021).

Menurut peneliti isyarat untuk bertindak merupakan faktor yang dapat mendorong pemeriksaan IVA pada WUS. Semakin baik isyarat untuk bertindak WUS semakin besar kemungkinan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya semakin kurang isyarat untuk bertindak WUS semakin kecil kemungkinan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

5. Hubungan efikasi diri dengan pemeriksaan IVA pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan persentase responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA mayoritas berkategori efikasi diri baik sebesar 26 %.

Sedangkan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA mayoritas berkategori efikasi diri kurang sebesar 34%. Hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,000 (sig <0,05) artinya H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan efikasi diri dengan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatini (2021) mengenai hubungan KIE kesehatan dan *self efficacy* dengan pelaksanaan IVA test di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang menemukan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan pelaksanaan IVA test (*p-value* = 0,013). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Winarti dan Fauzia (2019) tentang pengaruh *self efficacy* terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Kota Kediri dengan jumlah sampel sebanyak 410 responden menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan pelaksanaan IVA (*p-value* = 0,001). Wanita yang mempunyai efikasi diri sangat mampu mempunyai peluang 3,3 kali lebih besar untuk melaksanakan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita dengan efikasi diri kurang mampu.

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan perilaku kesehatan yang dianjurkan (Glanz, Rimer, and Viswanath, 2015). Efikasi diri memiliki suatu pengaruh yang besar pada tindakan seseorang (Ghufron dan Risnawita, 2017). Seseorang umumnya tidak akan mencoba melakukan suatu hal yang baru (perilaku kesehatan) kecuali mereka berpikir mampu melakukannya. Bila seseorang merasa perilaku tersebut bermanfaat tetapi merasa tidak mampu melakukannya, kemungkinan perilaku tersebut tidak akan dilakukan (Rahcmawati, 2019).

Menurut peneliti efikasi diri berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS. Semakin baik efikasi diri WUS semakin besar kemungkinan WUS untuk melakukan IVA. Sebaliknya semakin kurang efikasi diri WUS semakin kecil kemungkinan WUS untuk melakukan IVA.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, yakni :

1. Pada penelitian ini peneliti tidak membatasi tahun terakhir pemeriksaan IVA pada WUS sehingga terdapat waktu pemeriksaan IVA yang sudah lama.
2. Peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sehingga kemungkinan masih terdapat keterbatasan.